

## PERAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA

Azimah Kusuma Ati<sup>1</sup>, Ali Ba'ul Chusna<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGMI, IAIN Ponorogo, <sup>2</sup>PGMI, IAIN Ponorogo

<sup>1</sup>azimah.kusuma@gmail.com, <sup>2</sup>aliba'ulchusna29@gmail.com

### Abstrak

Kemampuan komunikasi siswa merupakan hal yang penting dan harus ditingkatkan. Faktanya, kemampuan komunikasi siswa masih berada di bawah standar yang ditentukan. Hal tersebut nampak ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, namun siswa tersebut menolak. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah. (2) Mendeskripsikan dampak kegiatan muhadharah terhadap kemampuan komunikasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Milles Huberman. Adapun tahap-tahapnya yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa telah dilaksanakan kegiatan muhadharah di Madrasah Ibtidaiyah. Ini diawali dengan siswa berpidato di depan teman-temannya. Materi yang dipilih bertema bebas. Kegiatan ini dipandu oleh pembawa acara yang diawali pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan bersholawat. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian pidato dan diakhiri dengan sambutan dan doa oleh guru. Hasil penelitian yang kedua yaitu peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah diadakan kegiatan muhadharah dan pelatihan dari guru.

**Kata Kunci:** Kemampuan Komunikasi Siswa, Muhadharah

### Abstract

*Students' communication skills are important and must be improved. In fact, students' communication skills are still below the specified standards. This can be seen when the teacher asks students to answer questions, but the student refuses. The objectives of this study were (1) to describe the implementation of muhadharah activities in training students' communication skills at Madrasah Ibtidaiyah. (2) Describe the impact of muhadharah activities on students' communication skills at Madrasah Ibtidaiyah. This research is a qualitative research with a case study method. Data collection techniques in this study through interviews, observation and documentation. The analysis in this study used the Milles Huberman model. The stages are the stage of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that muhadharah activities have been carried out in Madrasah Ibtidaiyah. It begins with the students giving a speech in front of their friends. The selected material has free themes. This activity was guided by a master of ceremonies which began with the recitation of the holy Qur'an and praying. The activity was continued with the delivery of a speech and ended with remarks and prayers by the teacher. The second result of the study was the improvement of students' communication skills after muhadharah activities and teacher training were held.*

**Keywords:** Muhadharah; Students' Communication Skills

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat *krusial* dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini bangsa Indonesia sedang meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Di kota maupun di desa sudah menyadari betapa pentingnya proses pendidikan. Pendidikan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan membentuk nilai-nilai karakter yang baik, mempermudah untuk mencapai cita-cita bangsa serta dapat memajukan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan suatu proses menjadi seseorang sebagai dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh (Abidin, 2012).

Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karekter dan kemampuan siswa sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan dalam proses berfungsinya seluruh potensi siswa secara manusiawi supaya mereka menjadi dirinya sendiri yg memiliki kemampuan dan kepribadian unggul (Hermino, 2014). Lebih detil guru merupakan suatu pekerja yang membutuhkan keahlian dan kematangan seseorang serta tanggung jawab yang tinggi untuk mengembangkan amanah pendidikan (Wahab & Umiarso, 2011). Oleh sebab itu, setiap individu yang diberi wewenang, tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi pendidikan tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja (*performance*) yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Kemampuan komunikasi seorang guru yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antara pemberi pesan (komunikator) kepada pihak penerima pesan (komunikan). Komunikasi antarpribadi dapat berjalan secara efektif jika pihak-pihak yang berkomunikasi mampu menguasai cara berkomunikasi dengan baik. Menurut Muhamad Mufid komunikasi merupakan proses kita berinteraksi dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi yang terjadi melalui beberapa bentuk mulai dari dua orang yang saling bercakap secara berhadap-hadapan, isyarat tangan serta pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi (Mufid, 2005). Menurut Khoirudin komunikasi merupakan sarana penting bagi tenaga pengajar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran dimana akan membangun pemahaman siswanya tentang materi yang diajarkan (Khoiruddin, 2012).

Komunikasi yang dilakukan secara tepat akan menunjukkan hasil yang diinginkan dan sebaliknya komunikasi yang kurang tepat dapat membawa efek buruk. Di dalam dunia pendidikan komunikasi dijadikan wadah untuk penyampaian informasi dan pengetahuan. Jika seorang guru mampu menciptakan komunikasi yang baik dan tepat kepada siswanya tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat mungkin terwujud. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan dalam pembelajaran (Naim, 2011).

Komunikasi dapat ditanamkan dalam proses belajar dan pembelajaran dalam pembiasaan sehari-hari serta dapat menumbuhkan sikap berani baik bersosialisasi di dalam kelas ataupun di luar kelas. Oleh karena itu komunikasi harus dimiliki setiap individu dalam meraih prestasi dan bekal untuk mendapatkan apa yang dituju. Komunikasi merupakan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh diri sendiri yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mengubah sikap dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berbicara atau *public speaking* merupakan bagian dari kehidupan normal manusia, sebuah alat, sebagaimana adanya interaksi dan akan saling mempengaruhi antar sesama manusia. Ia merupakan alat

manusia yang paling langsung untuk saling memahami, sebuah alat utama manusia untuk bergaul dan berkomunikasi dengan sesama manusia. Maka seharusnya jika seorang remaja terutama yang masih berstatus sebagai siswa memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dan cukup, hal demikian akan terwujud.

Komunikasi merupakan salah satu *life skill* yang harus dimiliki siswa pada abad ke 21 di era modern ini. Kemampuan komunikasi merupakan modal awal dalam interaksi global diberbagai bidang. Komunikasi yang baik akan tersampaikan kepada masyarakat global sehingga ide-ide yang dikomunikasikan secara efektif akan mudah diterima oleh masyarakat. Upaya dalam mewujudkan siswa yang memiliki *life skill* sesuai tuntutan abad ke 21 diupayakan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam kegiatan *muhadharah*. *Muhadharah* adalah program kegiatan mengembangkan diri yang bertujuan untuk melatih dan memperluas keterampilan berbicara siswa di depan umum. Kegiatan berbicara merupakan perwujudan dari kegiatan mengkomunikasikan dalam pendekatan saintifik (Afriansyah, 2019).

Selama ini di Madrasah Ibtidaiyah ditemukan beberapa anak dengan kemampuan komunikasi yang kurang. Data ini didapatkan dari proses observasi yang dilaksanakan secara intensif kepada para siswa saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan observasi dipilih secara *random*. Di dalam pembelajaran tersebut terlihat guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak setelah menjelaskan sebuah materi. Pertanyaan dilemparkan kepada siswa- siswa yang sekiranya tidak fokus dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswi pertama mampu menjawab pertanyaan dengan benar meskipun guru perlu mengulangi beberapa kali agar siswi tersebut mau menjawab. Jawaban siswi tersebut juga sesuai dengan pertanyaan dan fakta yang ada.

Beranjak pada siswa selanjutnya, ini mulai nampak kesulitan menjawab pertanyaan dan sayangnya ini dilanjutkan dengan siswa yang hanya diam dan menunduk. Seharusnya ketika siswa tidak mampu menjawab, ungkapan permintaan maaf kepada guru terucapkan dan mengatakan bahwa memang tidak mampu menjawab. Terlihat raut wajah guru mulai kecewa dengan sikap siswanya yang enggan menjawab. Beberapa kali guru mengulang pertanyaan tersebut dan terlihat pula teman di sebelahnya membisikkan jawaban namun faktanya siswa tak kunjung menjawab.

Permasalahan lainnya yaitu ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan menuliskannya di papan tulis yang telah disediakan. Siswa ini menunjukkan reaksi yang berbeda, siswa menolak dengan lantang. Kelanjutannya, siswa tersebut menunjuk temannya agar menjawab pertanyaan tersebut. Terlihat pula guru menolak tawaran siswa tersebut dan lantas siswa kembali terdiam.

Begitu pula saat pembentukan kelompok dan berdiskusi hanya siswa-siswa tertentu yang mampu mengungkapkan pendapatnya. Saat diskusi dimulai, terlihat para siswi yang cenderung aktif untuk berpendapat dalam kelompok bahkan untuk menuliskan jawabannya. Di satu kelompok yang terdiri atas empat siswa dan satu siswi terlihat tidak ada proses diskusi karena siswi yang mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan melalui diskusi. Sebaliknya, pada kelompok yang lebih dominan siswi maka siswa yang akan cenderung diam dan tidak ikut dalam diskusi. Pengelompokan ini dilakukan dengan sengaja oleh guru supaya terlihat bahwa memang seringkali diskusi tidak berjalan dan mengintimidasi beberapa siswa untuk mengerjakan tugas diskusi dan menuliskannya di dalam kertas yang disediakan. Ini menandakan bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Ini ditandai saat situasi yang serius, sering timbul rasa gugup kurang percaya diri dalam diri siswa sehingga gagasan yang ingin disampaikan tidak teratur

dan bahasa yang digunakanpun tidak sistematis. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pembiasaan yang terus menerus bagi siswa.

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan komunikasi siswa di sekolah dan guru dituntut dalam hal mendidik siswa. Maka dari itu peran guru dalam meningkatkan komunikasi siswa sangat penting. Dalam meningkatkan komunikasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan menyesuaikan kondisi siswa dan kreatifitas seorang pendidik.

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dilaksanakan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan *muhadharah* atau berpidato. Kegiatan *muhadharah* melatih siswa untuk berbicara di depan umum sehingga diyakini dapat melatih serta meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik bagi siswa. Menurut Dliyauddin *muhadharah* berasal dari asal kata Bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-Muhadharatan* yang artinya menghadiri. Lalu menjadi Isim makan yang berarti tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesanren istilah *muhadharah* diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri (Dliyauddin et al., 2019).

Berdasarkan paparan data di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait kegiatan *muhadharah* sebagai upaya melatih komunikasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah dan mengetahui dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll (Sugiyono, 2007). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif study kasus artinya mendeskripsikan sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam yang jelas dan terperinci (Arikunto, 2006). Ini tentunya mengenai pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Tidak hanya itu saja namun juga tentang dampak kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III sebagai peserta dan kelas IV, V dan VI sebagai petugas. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan melakukan observasi *muhadharah*, wawancara guru dan siswa, dan rekaman data melalui rekaman suara.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi *pertama*, wawancara secara mendalam kepada guru dan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan dan juga menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena dengan menggunakan metode ini wawancara bersifat fleksibel namun tetap terkontrol kedua, teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. dan *ketiga*, dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengabadikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, rekaman suara serta catatan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing*

(Sugiyono, 2007). **Pertama**, *data reduction* (reduksi data) dalam penelitian ini mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. **Kedua**, *Data display* (penyajian data) dalam penelitian ini menyajikan data dengan menyusun data secara sistematis mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan *muhadharah*. **Ketiga**, *Conclusion drawing/ verification* (kesimpulan/ verifikasi data) yang merupakan hasil dari analisis data.

## HASIL PENELITIAN

Observasi dilakukan selama beberapa hari di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Hasil dari observasi yaitu: *pertama*, Pada hari jum'at 7 febuari 2020 pukul 06.45 peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo terlihat siswa mulai datang ke sekolah diantar orang tuanya setelah sampai di depan gerbang sekolah siswa disambut guru untuk bersalaman pada pukul 07.00 WIB para siswa berkumpul di halaman *madrasah* dan berbaris sesuai kelas masing-masing sebelum kegiatan *muhadharah* para siswa membaca surat-surat pendek terlebih dahulu setelah itu pukul 07.30 WIB kegiatan *muhadharah* dilaksanakan. Peneliti melihat para siswa mengikuti kegiatan *muhadharah* dengan tertib dan rapi. Siswa yang mengikuti kegiatan *muhadharah* kelas 3, 4, 5 dan 6. Kelas 3 hanya sebagai pesertanya sedangkan untuk petugasnya siswa kelas 4, 5 dan 6 dari observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas 4 masih ada siswa yang memiliki komunikasi rendah dalam berpidato ditandai dengan suaranya terdengar pelan, penyampaian pidato masih belum cukup lancar.

*Kedua*, pada hari jum'at 28 Februari 2020 pukul 07.00 peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. Ketika bel berbunyi siswa langsung burkumpul di lapangan untuk segera baris dengan rapi setelah itu siswa membaca beberapa surat pendek terlebih dahulu. Pukul 07.30 kegiatan *muhadharah* dilaksanakan para siswa mengikuti kegiatan *muhadharah* dengan tertib walaupun masih ada beberapa anak yang kurang memperhatikan pidato yang disampaikan temannya ada juga anak yang berbicara dengan temannya namun peneliti melihat semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan ini sangat bagus. Kemampuan komunikasi siswa berbicara di depan temannya sudah meningkat lebih baik. Penyampaian pidato siswa sudah lancar dan suaranya pun sudah lantang. Sese kali juga siswa menyampaikan pidato tersebut tanpa membaca teks. *Ketiga*, Pada hari jum'at 28 Februari 2020 pukul 07.00 peneliti sedang melakukan observasi di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

Ketika bel berbunyi siswa langsung burkumpul di lapangan untuk segera baris dengan rapi setelah itu siswa membaca beberapa surat pendek terlebih dahulu. Pukul 07.30 kegiatan *muhadharah* dilaksanakan bagi anak yang bertugas berpidato diminta guru pembina untuk bersiap-siap. Kegiatan *muhadharah* ini dilakukan menggunakan pembawa acara, tilawah Al-Qur'an, hadrohan, pidato dan terakhir ditutup doa oleh guru agama. Pelaksanakan *muhadharah* berjalan dengan panduan pembawa acara yang dilatih oleh guru pembimbing, kemudian pembacaan tilawah Al-Qur'an oleh siswa, kegiatan selanjutnya Sholawatan kemudian pembacaan pidato secara bergiliran oleh siswa. Siswa

yang bertugas berpidato sebanyak 5 siswa dengan tema yang berbeda-beda setiap siswa memiliki durasi waktunya 10 menit kegiatan terakhir ditutup sambutan dan doa oleh guru. Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa diperbolehkan untuk membawa teks pidato dan dirancang seperti siswa sedang berlatih pidato agar tidak terkesan tegang setelah kegiatan *muhadharah* ini selesai guru pembina memberikan masukan kepada siswa untuk perbaikan ke depannya.

Hal selanjutnya yang dilakukan yaitu wawancara kepada guru dan siswa sehingga diperoleh beberapa hasil penelitian. Berdasarkan pertanyaan “apakah tujuan dilaksanakan kegiatan *muhadharah* ini?” “Tujuan diadakan kegiatan *muhadharah* yaitu untuk melatih mental siswa agar dapat berbicara di depan umum “ Hal tersebut dijawab oleh ibu Milatul Khanifiyah, SPdI selaku guru pembina

Berdasarkan pertanyaan “bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah*?” “Pelaksanaan *muhadharah* pertama kali dilaksanakan di madrasah pada tahun 2017. Pelaksanaannya kegiatan *muhadharah* ini terlihat seperti anak-anak yang sedang melakukan kegiatan berpidato. Seperti berlatih pidato *gitu mbak* biar anak-anak gak takut ataupun tegang ketika maju ke depan. Dalam kegiatan *muhadharah* terdapat beberapa bagian ada pembuka, isi dan penutup.”. Hal tersebut dijawab oleh ibu Sri Winingsih, S. Pd selaku, pembina kegiatan *muhadharah*

Berdasarkan pertanyaan “ untuk peserta kegiatan *muhadharah* dimulai dari kelas berapa?” “Untuk kegiatan *muhadharah* ini yang mengikuti kelas III, IV, V dan VI dan guru pembimbing kegiatan *muhadharah mbak*. Kelas III hanya sebagai peserta untuk tugasnya kelas IV, V dan VI”. Hal tersebut dijawab oleh Mirza siswa kelas VI

Berdasarkan pertanyaan “ kapan dan dimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dilakukan?” “Disini biasanya kegiatan *muhadharah* dilaksanakan sebulan sekali pada hari jum’at akhir bulan biasanya waktunya itu pukul setengah delapan pagi sampai pukul Sembilan pagi, sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan di halaman madrasah.”. Hal tersebut dijawab oleh ibu Ema Fatmawati M.PdI selaku guru kelas VI.

Berdasarkan pertanyaan “apakah metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* ?” “Metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* ini yaitu metode ceramah *mbak* biasanya siswa yang bertugas dalam kegiatan *muhadharah* membacakan pidatonya di depan siswa lainnya dan siswa yang tidak bertugas dalam kegiatan *muhadharah* ini mencatat isi materi tersebut” Hal tersebut dijawab oleh ibu Sri Winingsih, S.Pd selaku pembina kegiatan *muhadharah*

Berdasarkan pertanyaan “bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan ”*muhadharah*?” “Untuk pembagian tugas itu kami pilih dan satu kelompok kegiatan *muhadharah* itu kami acak dari berbagai kelas *mbak*. Misalnya mc kelas 6, tilawah Al-Qur’an kelas 4, sholawatan kelas 6, pidatonya kelas 5. Untuk siswa yang bertugas pidato sebanyak 5 siswa dengan durasi waktu 10 menit *mbak*”. Hal tersebut dijawab oleh oleh ibu Sri Winingsih, S.Pd selaku pembina kegiatan *muhadharah*.

Berdasarkan pertanyaan “bagaimana materi yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah*?” “Untuk materi yang biasanya siswa diberikan kesempatan untuk memilih membuat materi sendiri atau materinya diberikan oleh guru. Materi yang digunakan dalam kegiatan *muhadharah* bebas *mbak* bisa mengenai nasionalisme, agama dan sebagainya”. Hal tersebut dijawab oleh ibu Ema Fatmawati M.PdI selaku guru kelas VI.

Berdasarkan pertanyaan “bagaimana sikap siswa ketika pertama kali kegiatan *muhadharah* diadakan?” “Awal kegiatan *muhadharah* sikap siswa terlihat grogi, malu, gemeteran bahkan ada yang menangis karena takut salah. Tapi seiring berjalannya waktu dan terbiasa berlatih pidato serta termotivasi melihat teman yang lain berani tampil di depan umum, siswa itu menjadi terbiasa menghadapi orang banyak *mbak* dan tidak setakut dahulu.” Hal tersebut dijawab oleh ibu Milatul Khanifiyah, SPdI selaku guru Pembina.

Berdasarkan pertanyaan “bagaimana kemampuan komunikasi siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *muhadharah*?” “Kemampuan siswa rata-rata. Kalo yang awal-awal mengikuti kegiatan *muhadharah* itu perlu belajar tapi yang sudah sering ikut event komunikasinya sudah bagus penyampaian ke audien, penyampaian materi sudah bagus. Beberapa siswa juga sudah menjuarai perlombaan pidato se-eks Karisidenan Madiun.” Hal tersebut dijawab oleh ibu Milatul Khanifiyah, SPdI selaku pembina kegiatan *muhadharah*.

Berdasarkan pertanyaan “apa dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa?” “Meskipun kegiatan *muhadharah* ini hanya dilakukan sebulan sekali namun kemampuan komunikasi siswa di depan umum sedikit demi sedikit bertambah baik *mbak*. Siswa yang pernah tampil di depan umum pasti memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan rasa percaya diri yang baik dari pada siswa yang tidak pernah tampil di depan umum sama sekali, dampak lain yaitu menumbuhkan minat literasi siswa karena sebelum tampil siswa membaca materi bahkan menulis materi sendiri *mbak*, siswa memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan sebelum tampil di depan umum siswa berlatih sebaik mungkin maka muncullah tanggung jawab atas perannya, siswa dapat menemukan minat baru karena siswa tersebut mencoba hal yang belum pernah dilakukan dengan mencoba hal baru siswa dapat menemukan minat dan bakatnya *mbak*.” Hal tersebut dijawab oleh ibu Ema Fatmawati M.PdI selaku guru kelas VI. “Kemampuan berbicara setelah melaksanakan kegiatan *muhadharah* berkembang *mbak*. Saya merasa sudah terbiasa berbicara di depan orang banyak dan rasa malu, grogi dan dredeg itu berkurang. Setelah saya mencoba berpidato di depan orang banyak di dalam kelas saya sudah berani mengeluarkan pendapat, sudah berani bertanya kepada guru ketika saya belum paham materi yang diajarkan”. Hal tersebut dijawab oleh Achila siswi kelas V.

Hasil dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:



Gambar (1) Kegiatan *muhadharah* dibuka dengan sholawat nabi



Gambar (2) Siswa mengikuti kegiatan *muhadharah* dengan semangat



Gambar (3) Menunjukkan guru memberikan evaluasi setelah kegiatan *muhadharah* dilaksanakan

## PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam melatih kemampuan komunikasi siswa

Kegiatan *muhadharah* rutin dilaksanakan sekolah setiap sebulan sekali setiap hari jum'at minggu terakhir dibulan tersebut dan dilaksanakan setiap pagi pukul 07.30 sebelum pelajaran dimulai di halaman madrasah. Kegiatan tersebut merupakan program unggulan di madrasah tersebut karena dapat meningkatkan kualitas siswa.

Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa yang bertugas berpidato diperbolehkan membawa teks pidato ketika sedang bertugas hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak merasa tegang ataupun takut dalam berpidato di depan umum. Kegiatan *muhadharah* dikemas seperti berlatih pidato dan setiap siswa ketika berpidato ke depan diperbolehkan membawa naskah pidato. Dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini menggunakan jenis pidato *manuskrip* yaitu pidato dengan naskah. Biasanya juru pidato membacakan naskah pidato dari awal hingga akhir

Metode merupakan hal yang penting dalam kegiatan ini dengan penerapan metode akan mempermudah siswa dalam penyampaian materi dalam pelaksanaan *muhadharah* siswa menggunakan metode ceramah yang sesuai dengan kemampuan siswa. Pembagian tugas kegiatan *muhadharah* ini dilakukan secara acak oleh guru biasanya dipilih dari berbagai kelas, siswa yang bertugas pidato sebanyak 5 siswa dengan durasi 10 menit dalam kegiatan *muhadharah* ini dikemas

dengan berbagai kegiatan lainnya. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kegiatan di dalamnya ada yang berperan sebagai MC atau pembawa acara, ada juga yang membacakan tilawah Al-Qur'an, Sholawatan, pidato dan terakhir ditutup sambutan dan doa oleh guru.

Materi yang diterapkan dalam *muhadharah* ini telah disiapkan oleh guru pembina kegiatan ataupun siswa diberi kesempatan untuk membuat sendiri naskah teks pidato. Tema dalam *muhadharah* tersebut bebas boleh tentang nasionalisme ataupun agama. Pelaksanaan *muhadharah* dapat digunakan siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya serta mengembangkan bakat yang dimiliki siswa terutama dalam melatih kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari peran yang dikuasainya dengan baik. Peran tersebut sesuai dengan susunan acara yang ada di dalam pelaksanaan *muhadharah* seperti pembawa acara, pembacaan tilawah Al-Qur'an, Sholawatan, pidato. Siswa-siswi dibiasakan tampil di depan teman-temannya sebagai petugas atau pemeran dalam pelaksanaan *muhadharah*. Kemampuan komunikasi siswa dapat dilihat dari penampilan siswa dalam pelaksanaan *muhadharah*. Adanya pelaksanaan *muhadharah* ini sangat menentukan dan meningkatkan kualitas siswa di madrasah karena dengan adanya kegiatan ini siswa menjuarai lomba pidato sampai ke tingkat se-eks Karisidenan.

## 2. Dampak *Muhadharah* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa

Dalam kegiatan *muhadharah* siswa dilatih terus-menerus dengan bimbingan yang berkelanjutan akan menjadikan siswa menjadi terbiasa sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa menjadi lebih baik. Sebelum diadakan kegiatan kemampuan komunikasi siswa masih rendah dan setelah diadakan kegiatan *muhadharah* kemampuan komunikasi siswa meningkat lebih baik. Dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa meningkat. Adapun penjelasan sebagai berikut:

Siswa memiliki keberanian untuk tampil di depan umum. Kegiatan *muhadharah* ini mampu melatih kemampuan komunikasi siswa dengan baik dalam berkomunikasi di depan orang banyak dan melatih mental komunikasi siswa serta mampu membawakan pidato dengan baik. Siswa yang awalnya memiliki mental komunikasi yang kurang baik seperti penyampaian pidato yang kurang lancar, grogi saat tampil di depan orang banyak dengan pembiasaan kegiatan tersebut akan melatih mental komunikasi siswa dengan baik. Kemampuan komunikasi ini penting karena seiring berjalannya waktu, terutama pada jenjang pendidikan setelahnya akan benar-benar diperlukan pada berbagai kegiatan.

Siswa bangga terhadap kemampuan yang dimilikinya. Adanya pelaksanaan *muhadharah* ini sangat menentukan dan meningkatkan kualitas siswa di madrasah karena dengan adanya kegiatan ini siswa menjuarai lomba pidato sampai ke tingkat se-eks Karisidenan Madiun. Apabila siswa mampu manjuari suatu perlombaan maka siswa tersebut akan bangga dengan kemampuan yang dimilikinya serta siswa juga akan merasa bangga terhadap dirinya sendiri karena telah mampu tampil di depan orang banyak sehingga mereka merasa memiliki kemampuan yang baik dalam dirinya. Kebanggaan terhadap diri sendiri memang dianggap penting, mengingat motivasi untuk melakukan kegiatan positif lainnya dapat dengan mudah timbul.

Siswa yang awalnya pasif berubah menjadi aktif. Siswa yang memiliki sikap pasif bisa berubah menjadi aktif, karena awalnya siswa yang tidak pernah melatih komunikasi dan tampil di depan umum menjadi terbiasa dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini siswa dituntut belajar menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. karena petugas dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini adalah siswa yang dipilih secara bergantian, jadi tidak hanya siswa yang aktif

namun siswa yang pasif juga mendapatkan kesempatan atas peran *muhadharah* ini. Dengan adanya tuntutan peran tersebut terbentuklah mental komunikasi siswa. Siswa yang di dalam kelas memiliki sikap yang pasif dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dalam sebuah diskusi pembelajaran, dengan melatih kemampuan komunikasi yang baik lewat kegiatan *muhadharah* ini siswa lebih berani bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami

Menumbuhkan minat literasi siswa. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* ini dapat menumbuhkan minat literasi karena sebelum pelaksanaan *muhadharah* siswa harus berlatih membaca dalam menyiapkan materi sebaik mungkin agar informasi dari materi tersebut dapat diterima temannya dengan baik. Siswa juga diberi kebebasan untuk menulis sendiri materi materi yang ingin disampaikan kepada teman-temannya.

Siswa memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini membuat siswa memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan, siswa akan berlatih untuk menyiapkan penampilan terbaiknya di depan teman-temannya

Siswa dapat menemukan minat baru. Siswa yang awalnya belum pernah berpidato di depan umum ketika mencoba untuk berpidato dan merasakan bahwa pidato tersebut menyenangkan serta sesuai dengan *passion* nya. Siswa tersebut akan menemukan minat baru yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa memiliki rasa percayaan diri ditunjukan dengan siswa berani menjadi pembawa acara, berani membacakan ayat suci di depan orang banyak, berani berpidato serta siswa berani bersholawat di depan teman-temannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Madrasah Ibtidaiyah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan sebulan sekali pada hari jum'at di akhir bulan dengan durasi 1 jam 30 menit pukul 07.30-09.00 WIB dimulai sebelum kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di halaman madrasah. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* guru memilih siswa yang bertugas secara acak dari kelas IV-VI, dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* kelas III hanya sebagai peserta, 1 orang siswa sebagai pembawa acara, 1 orang siswa sebagai pembacaan ayat suci Al-Quran, 5 orang siswa mengisi sholawat, 5 orang siswa sebagai penceramah, dan terakhir diisi sambutan dan doa oleh guru. Guru memberi kesempatan siswa untuk memilih materi yang akan dibahas sebagai bahan ceramah jika siswa tidak mau memilih materi sendiri maka materinya akan langsung dipilihkan oleh guru pembimbing. Metode yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini yaitu metode ceramah. Setelah selesai berpidato di depan umum biasanya naskah pidato disimpan oleh siswa sendiri.

Dampak kegiatan *muhadharah* terhadap kemampuan komunikasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah yaitu kemampuan komunikasi siswa meningkat di antaranya, siswa memiliki

keberanian untuk tampil di depan umum, siswa bangga terhadap kemampuan yang dimilikinya, siswa yang awalnya pasif berubah menjadi aktif, menumbuhkan minat literasi siswa, siswa memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan, siswa dapat menemukan minat baru, meningkatkan kepercayaan diri siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Afryansyah, D. B. Z. (2019). Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Logat*, 7(1).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dliyauddin, A., Abidin, Z., & Wedi, A. (2019). Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah di Tarbiatul Muallimien Al Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3).
- Hermiono, A. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Gobalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Khoiruddin, M. A. (2012). Peran Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Tribakti*, 23(1).
- Mufid, M. (2005). *Komunikasi dan Reguasi Penyiaran*. Kencana.
- Naim, N. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikanq*. Ar- Ruzz Media.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahab, & Umiarso. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Ar- Ruzz Media.